

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap badan usaha yang didirikan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan guna meningkatkan kekayaan para pemegang sahamnya (Hardiyansah et al., 2021). Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan pencapaian yang dicapai oleh suatu perusahaan selama masa beroperasinya (Puspitaningtyas, 2017). Menarik perhatian para investor terhadap perusahaan merupakan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Firmansyah et al., 2020). Nilai perusahaan yang tinggi merupakan hal yang disukai para pemilik perusahaan karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula (Firmansyah et al., 2020). Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya perusahaan, dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Maesaroh et al., 2022). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan diperkuat oleh karakteristik dewan komisaris.

Permasalahan perubahan iklim dimulai dari emisi karbon hasil dari aktivitas operasional perusahaan (Ongsakul & Sen, 2019). Pengungkapan jejak emisi karbon adalah pengungkapan yang menilai emisi karbon suatu organisasi dan menetapkan target untuk mengurangi jumlah emisi tersebut (Cahaya, 2016). Dalam hal ini, pengungkapan emisi karbon dapat menarik investor untuk berinvestasi, karena investor akan dapat lebih memahami kewajiban perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar dan untuk menghindari tuntutan hukum terkait pencemaran lingkungan di masa depan (Bahriansyah & Ginting, 2022). Dalam penelitian oleh Karina & Setiadi (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela yang dilakukan suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dalam jangka waktu yang panjang perusahaan dapat mencapai kinerja pasar yang baik dan nantinya akan memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum. Ada beberapa kasus dimana perusahaan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan tersebut.

Salah satunya yaitu, tragedi semburan lumpur panas dari PT. Lapindo Brantas Inc. pada tanggal 29 Mei 2006 di Sidoarjo. Tragedi Lumpur Lapindo juga sangat berdampak signifikan terhadap reputasi PT. Brantas Inc. sesuai dengan penurunan nilai saham perusahaan tersebut. (Wardhani & Andono, 2018). Berikutnya kasus pencemaran lingkungan di Indonesia yang lainnya adalah pencemaran yang disebabkan oleh PT. Kebun Tebu Mas yang berada di Jawa Timur diketahui menimbulkan eksternalitas negatif akibat dari asap proses produksi, hingga PT Kebun Tebu Mas mendapat tuntutan dari masyarakat untuk menghentikan aktivitas produksinya sampai permasalahan lingkungan tersebut diselesaikan. Atas tuntutan masyarakat tersebut mengakibatkan turunnya nilai perusahaan karena investor mengetahui atas informasi pencemaran tersebut (Hanifiyah & Subari, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Bahriansyah & Ginting, 2022) menyatakan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, setiap badan usaha yang melaporkan emisi karbonnya secara lebih komprehensif dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor atau pemegang saham. Hal ini dikarenakan, informasi yang diperoleh mengenai emisi karbon akan menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi, yang juga akan berdampak pada nilai perusahaan (Alfayerds & Setiawan, 2021). Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Aryani (2021) mengungkapkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Muhammad & Aryani, (2021) mengatakan bahwa para investor memandang biaya modal dari pengungkapan karbon tidak proporsional dengan manfaat yang diperoleh.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan hasil terukur dari sistem sistem pengelolaan lingkungan, yang dikaitkan dengan pengendalian aspek lingkungan. Kinerja lingkungan menunjukkan hasil interaksi suatu organisasi dengan lingkungan di sekitarnya (Zainab & Burhany, 2020). Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak memberikan dampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Apabila suatu perusahaan memberikan dampak lingkungan yang baik, maka perusahaan bisa tetap

mempertahankan eksistensinya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Khairiyani et al., 2019). Banyak perusahaan menggunakan kinerja lingkungan sebagai acuan tolak-ukur profil perusahaan, sehingga memberikan nilai bagi perusahaan (Daromes & Kawilarang, 2020). Perusahaan yang secara konsisten menerapkan kinerja lingkungan yang baik akan berdampak positif terhadap harga sahamnya dan secara otomatis nilai perusahaan akan meningkat (Mardiana & Wuryani, 2019).

Telah dilakukan penelitian oleh Rusmana & Purnaman (2020) yang menyatakan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dikatakan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa reaksi pasar akan mempertimbangkan isu lingkungan sebagai salah satu indikator untuk penilaian perusahaan karena berkaitan dengan keberlangsungan usaha perusahaan, sehingga semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka nilai perusahaannya pun akan meningkat. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwari et al., (2019) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, mengartikan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan, semakin rendah nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan juga dapat menurun ketika kinerja lingkungan yang tinggi tidak terlalu direaksi oleh investor untuk memutuskan berinvestasi sehingga dapat menyebabkan harga saham turun.

Dalam dunia usaha dewan komisaris merupakan salah satu sumber daya manusia yang harus dikelola perusahaan secara maksimal, karena dewan komisaris akan memastikan bahwa manajemen perusahaan melakukan tugas dan tanggungjawab dengan baik, memastikan bahwa kebijakan dan strategi yang diambil sesuai dengan visi dan misi perusahaan, juga memastikan bahwa perusahaan memenuhi standar tata kelola yang baik, guna meyakinkan investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Veny & Putri, 2021). Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih anggota Dewan Komisaris ialah Latar Belakang Pendidikan (Andira & Ratnadi, 2022). Akan lebih baik jika Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang baik di bidang ekonomi dan bisnis, oleh karena itu Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris perlu

dipertimbangkan (Anggraini et al., 2021). Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang akuntansi dan keuangan dapat meningkatkan kualitas keputusan perusahaan melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai sektor keuangan dan dapat memperketat pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja dewan direksi (Honesty, 2019). Menurut Agustia (2017) mengatakan dewan komisaris dengan latar belakang pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengawasan dalam pengungkapan tanggungjawab sosial. Tingkat pendidikan dewan komisaris menjadi salah satu faktor yang memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan jumlah keterbukaan pengungkapan corporate social responsibility sehingga nilai perusahaan akan naik (Hadya & Susanto, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Nugroho (2014) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun menurut penelitian Yogiswari & Badera (2019) yang mengungkapkan bahwa latar belakang dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yang mengartikan bahwa apabila anggota Dewan Komisaris yang memiliki pengetahuan ekonomi dan bisnis meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat juga. Hadya & Susanto (2018) menyatakan bahwa Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang berhubungan dengan ekonomi dan bisnis maka mendorong kesadaran dewan komisaris untuk melakukan pengungkapan CSR (Hadya & Susanto, 2018). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik & William (2021) yang mengungkapkan bahwa Latar Belakang Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif dalam memoderasi *Corporate Social Responsibility*. Taufik & William (2021) mengatakan bahwa Dewan Komisaris yang memiliki Latar Belakang tinggi akan mengalihkan alokasi biaya penggunaan CSR untuk kegunaan lain dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, karena Dewan Komisaris yang memiliki Latar Belakang tinggi dapat menganalisis cara-cara lain untuk meningkatkan Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk memperkuat kembali variabel yang terdapat inkonsistensi sebelumnya yaitu Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja

Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan variabel Moderasi yang sebelumnya adalah Media Exposure dan penelitian ini mengganti variabel tersebut menjadi karakteristik dewan komisaris. Selain itu perbedaan selanjutnya dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa sektor berupa Consumer non-Cyclicals, energi, yang mana penelitian sebelumnya hanya menggunakan sektor industri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sektor Consumer non-Cyclicals dan sektor energi karena perusahaan yang bergerak dalam sektor-sektor tersebut memiliki dampak terhadap lingkungan secara langsung dan hal tersebut akan menjadi keputusan investasi bagi investor. Terdapat penambahan variabel kontrol untuk Nilai Perusahaan berupa *Firm Size*, *Leverage* dan Profitabilitas dikarenakan pada penelitian Bagaskara et al. (2021) menemukan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mengartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan sehingga para investor akan tertarik melakukan investasi di perusahaan tersebut. Kemudian menurut Pujaningrum & Andayani (2017) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dengan meningkatnya *leverage* maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan secara nyata. Menurut penelitian dari Wijaya & Sedana (2015) mengatakan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan kinerja yang baik, sehingga profitabilitas dinilai berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun perbedaan waktu penelitian, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rentan waktu 2020 hingga 2023. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pada Nilai Perusahaan dengan judul penelitian **“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakteristik Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderating”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis di atas, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Latar Belakang Dewan Komisaris mampu memoderasi Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah Latar Belakang Dewan Komisaris mampu memoderasi Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menganalisis apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menganalisis apakah Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris mampu memoderasi Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk menganalisis apakah Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris mampu memoderasi Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Riset ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan

sektor *Consumer non-Cyclicals* dan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi, referensi, dan saran terutama kepada pihak manajemen saat mereka menyusun laporan keuangan yang berkaitan dengan Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakteristik Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderasi.

b. Bagi Eksternal Perusahaan

Diharapkan akan bermanfaat bagi para investor dan kreditor karena memungkinkan mereka untuk melihat laporan keuangan perusahaan yang relevan dengan lebih teliti dan cermat tentang Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakteristik Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderasi.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca dan berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki masalah serupa..

1.4 Sistematika Pelaporan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan dibuat sesuai dengan panduan skripsi Universitas Islam 45 Bekasi yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan batasan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan tentang dasar teori yang berhubungan dengan penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya. Ini juga mencakup tinjauan temuan penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran teoritis yang dimaksudkan untuk memperjelas tujuan penelitian, membantu dalam pemikiran rasional, dan membangun hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Selain definisi operasional variabel, bab ini membahas pengukuran variabel, populasi, dan sampel, jenis data, dan sumbernya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dan penutup skripsi ini berisi kesimpulan, masalah, dan rekomendasi untuk pengembangan teori.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa pembatasan masalah dalam penelitian ini agar hasil dan pembahasan sesuai dengan permasalahan yang ada. Batasan masalah dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan ialah Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan. Variabel terikat yang digunakan ialah Nilai Perusahaan. Peneliti menambahkan Variabel Moderasi berupa Karakteristik Dewan Komisaris dan juga Variabel Kontrol berupa *Leverage*, *Firm Size* dan Profitabilitas. Selain itu, penelitian ini hanya meneliti studi kasus perusahaan sektor *Consumer non-Cyclicals* dan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2023.